

PENEKANAN UNSUR DEKORATIF MELALUI APLIKASI ORNAMEN ULOS BATAK TOBA PADA PERANCANGAN BUSANA

Yetty Pangaribuan

Abstrak

Perancangan busana ada beberapa indikator yang menjadi pertimbangan dalam produksi busana yaitu : 1. unsur struktur 2. Unsur fungsi, 3. Unsur dekoratif. Masing-masing indikator ini telah menjadi standar yang baku untuk menghasilkan busana yang baik. Suatu busana yang memiliki tampilan baik mensyaratkan pemilihan letak garis struktur dan fungsi yang tepat, namun hal ini perlu diimbangi dengan aspek dekoratif, sehingga hasil akhir tampilan suatu busana menjadi lebih baik. Unsur dekoratif berfungsi untuk memperindah struktur, penekanan unsur dekoratif pada busana ini menggunakan ornamen ulos batak toba. Yang mana ulos merupakan ciri khas kebudayaan Batak Toba tradisional yang berwujud kebudayaan (kongrit) yang ditenun sebagai kerajinan tangan Ragam hias dalam masyarakat tradisional batak disebut ornamen. Ragam hias yang disebut ornament pada ulos batak adalah corak yang terdapat pada tenunan ulos. Ulos adalah selembar kain yang ditenun sebagai kerajinan tangan oleh wanita batak dengan berbagai pola dan aturan-aturan

Kata Kunci : 1 Ornamen 2 Ulos Batak

A. PENDAHULUAN

Beragamnya suku bangsa di Indonesia, menjadikan beragam pula pemilikan peninggalan sejarah kebudayaan yang tak ternilai, artefak artefak peninggalan budaya masyarakat batak terdiri atas budaya teraga dan tidak teraga. Artefak teraga misalnya bangunan tradisional, patung-patung, dan ukiran, serta ulos, sedangkan artefak yang tidak teraga berupa musik, tarian, upacara adat dan sebagainya.

Meskipun merupakan peninggalan budaya yang memiliki nilai tinggi namun masyarakat batak tetap berupaya melestarikannya salah satunya adalah melalui busana. Karena bahan ulos sudah semakin tampil di dunia fashion, selain untuk lebih memperkenalkan daerah

Sumatera Utara khususnya batak, para disainer sudah membuat berbagai model dari bahan tenunan ulos, dan sekarang ini sudah saatnya diperkenalkan disain busana pada bahan tekstil polos dengan ditail bersulam dengan motif corak ulos batak guna semakin memperkenalkan budaya batak.

Seperti yang dinyatakan Djoemena (2000) semakin meningkatnya peradaban, keahlian, keterampilan serta perkembangan teknologi, maka ditemukan beraneka ragam bahan penutup tubuh seperti wol, sutra, kapas dan bermacam macam bahan sintetis lainnya yang disebut tekstil, baik yang dibuat melalui alat tenunan mesin maupun alat tenan bukan mesin. Dengan demikian minat

masyarakat dalam mengkonsumsi pakaian menjadi meningkat pesat, hal ini dibuktikan dengan munculnya busana jadi (busana siap pakai) yang menawarkan beragam model yang mempunyai hiasan. Kenyataan ini didukung oleh sejumlah industri busana seperti garmen maupun butik lokal yang relatif banyak bermunculan, bila dilihat secara umum desain yang ditawarkan didominasi oleh busana beragam aspek dekoratif.

B. PEMBAHASAN

1. Ornamen Ulos Batak

Ornamen

Ornamen berasal dari kata *ornare* bahasa Latin yang berarti hiasan atau dekorasi sering juga disebut disain dekoratif atau disain hiasan yaitu merupakan bentuk karya seni yang ditambahkan secara sengaja dan diatur letaknya pada kain. Ornamen berfungsi untuk menambah nilai estetis dari bahan pakaian yang masih polos yang akhirnya akan menambah nilai financial dari pakain tersebut.

Ornamen ada dua macam, yaitu (a) *ornament structural* dan (b) *ornament applied*. Ornamen pada desain hiasan busana dan lenan rumah tangga, dapat diartikan sebagai berikut :1. **Ornament structural** yaitu yang terjadi atau ada pada kain itu sendiri, misalnya tekstur

Beragam disain yang ditawarkan oleh butik tersebut diasumsikan begitu pesatnya sehingga menjadikan peran disain dirasakan penting, karena proses disain adalah suatu proses kreatif, tidak terkecuali busana dari bahan ulos yang semakin tampil di dunia fashion, selain untuk lebih memperkenalkan daerah batak, jenis kain tenunnya dan harganya bervariasi mulai dari yang murah sampai yang mahal, namun corak yang ada pada tenunan ulos tetap sama

yang ada pada kain strimin, belacu, beludru, corduroy dsb. Ornamen ini terjadi karena proses penenunan atau cara pembuatan kain itu sendiri. 2. **Ornament applied** yaitu diciptakan untuk digunakan atau diterapkan pada bahan / benda yang akan dihias dan berfungsi untuk memperindah penampilan benda tersebut Terdapat empat macam *ornament applied* yaitu : 1) Ornamen geometris 2) , Ornamen *organs*, 3) ornamen stilasi, dan 4) Ornamen gabungan ketiganya. yaitu a. **Ornamen geometri** ialah ornamen yang bentuk motifnya diambil dari bentukbentuk yang ada dalam ilmu ukur, seperti bentuk bulatan, segi empat, segi tiga, segi lima, setengah lingkaran dan sebagainya. Dari bentuk bentuk tersebut dapat diperoleh

motif hias dengan cara :1) Menjejerkan atau mengelompokkan bentuk tersebut dengan jarak tertentu 2) Membagi atau memecahkan bentuk dan sebagainya. b. **Ornament organis** bersifat naturalistik, menggambarkan bentuk benda secara alamiah, misalnya : manusia, binatang, rumah, pohon, bunga, daun dan sebagainya. Ornament organis menampilkan sumber pokok ragam hiasnya dari bentuk alam, dimana manusia sebagai bagian dari alam semesta tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan kehidupannya. c. **Ornament stilasi** (renggaan) ragam hias jenis ini, dibuat dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk yang diambil dari alam. Penyederhanaan bisa dalam hal bentuk, pewarnaan maupun detailnya. Dalam hal ini sekalipun bentuknya sudah diubah atau disederhanakan, bentuk asalnya masih dapat dikenali. Benda alam yang banyak distilasi yaitu : binatang, tumbuhan, manusia, rumah, dan pemandangan. d. **Ornament gabungan** merupakan bentuk gabungan dari ketiga macam ornament tersebut di atas. Desain hias ornament gabungan akan memberikan keleluasaan untuk memvariasikan jenis-jenis ornament dalam suatu desain hias yang menarik sesuai dengan tujuan penggunaan desain hias tersebut.

Ulos Batak

Ulos adalah selembar kain yang ditenun sebagai kerajinan oleh wanita dengan berbagai pola dan aturan-aturan. *Ulos* merupakan ciri khas kebudayaan Batak Toba tradisional berwujud kebudayaan artefaks (konkrit). Sebelum masuknya agama Kristen pada masyarakat Batak Toba, *ulos* adalah benda yang diresapi oleh suatu kualitas/kekuatan “magis religius”. Oleh karena itu, banyak larangan dan pantangan yang tidak boleh diabaikan ketika proses penenunan karena diberkati dengan kekuatan keramat. Panjangnya harus tertentu, jika tidak, dapat membawa maut dan kehancuran pada “*tondi*” atau roh sipenerima *ulos*. akan tetapi, jika *ulos* dibuat sesuai dengan aturan berupa ukuran dan pola tertentu maka *ulos* akan dapat dijadikan sebagai pembimbing dalam kehidupan.(Sirait.B, 1980)

Ragam hias dalam masyarakat tradisional batak yang disebut ornamen yaitu yang berbentuk **pola atau motif**, maka jika hanya sebagai titik titik, garis garis yang tidak berbentuk gambar bukanlah disebut ornamen tetapi dapat dikatakan sebagai hiasan saja atau dekorasi .

Ada beberapa jenis pola ragam hias yaitu 1. Pola lajur atau tepi 2. Pola Simetris 3 Pola sudut atau pola pojok 4. Pola memusat 5. Pola. Memancar 6 Pola geometris .Dari beberapa jenis pola tersebut pola geometris adalah pola

corak ulos batak Dalam kamus budaya batak toba ada macam macam motif ragam hias antara lain: a) Hotang-hotang yaitu garis-garis horizontal dan atau vertical dari benang merah atau putih, corak ini biasanya ditempatkan di pinggir ulos. b) Gunduk Pahu yaitu terdapat

pada ulos besar ragiidup, c) sibolang, ragi hotang, kebanyakan dipakai pada pinggir ulos, motif yang menyerupai pakis bertolak belakang c) Andor andor, biasanya ditempatkan ditengah maupun dipinggir ulos dan sebagainya.

Contoh ornament *ulos* Batak



2. Aspek Dekoratif pada Busana

Aspek dekoratif (desain hiasan) pada busana berfungsi untuk memperkaya permukaan desain strukturnya. Jadi setiap garis, warna atau bahan-bahan lain yang dipergunakan pada desain struktur dengan tujuan untuk lebih mempertinggi mutu. (Davis, Marian 1980) Suatu benda kadang-kadang memerlukan tambahan hiasan, apabila hiasan strukturnya sederhana, baik indah dan sesuai dengan fungsinya, tidak menjadi soal apakah hiasan itu pada vas, pakaian, kursi, maupun ruangan, desainnya harus memenuhi syarat-syarat; tidak berlebihan, letak hiasan harus sesuai

dengan strukturnya, memberikan kesederhanaan, hiasan sesuai dengan hiasan strukturnya.

Konteks pembahasan aspek structural pada busana dengan menggunakan ornamen Batak Toba idealnya lebih mempertimbangkan mutu kualitas bahan, bukan malah sebaliknya banyaknya hiasan justru membuat si pemakainya kelihatan seperti obor berjalan. Pemilihan ragam hias batak adalah suatu cara membuat busana tampil beda, semakin selektifnya memilih ragam hias, tampilan busana akan lebih

‘berbicara’. Penggunaan Ornamen ulos batak memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkreasi, mampu menciptakan busana yang memiliki keunikan heritage. Namun tetap dengan penuh syarat (tradisi).

Unsur tradisi inilah yang akan membentuk identitas dari disain busana . seperti yang diungkap oleh Davis (1980).

3. Proses Kreatif

Konsep perancangan busana ini adalah modern dan tradisional. Istilah modern berarti sekarang, merujuk pada sesuatu yang baru, sedangkan tradisi dalam pengertian yang sederhana yaitu sesuatu yang sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Nilai nilai tradisi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat batak dimana yang menjadi komponen komponen disainnya terdiri dari

- a. konsep bentuk , yang diambil adalah bentuk dari ornament ulos, yaitu bentuk geometris.
- b. konsep gubahan , dari selebar kain yang dililitkan pada tubuh (pakaian ulos), akan di jadikan suatu disain model busana, menjadi busan yang mewah.
- c. konsep warna. Warna yang digunakan terdiri dari arna hitam, merah tua untuk bahan utama busana sesuai dengan warna ulos, sedangkan untuk ragam

visualisasidari karakter disain modern dan tradisional adalah : Modern terdiri dari Fungsional, Dinamis, Efektif, Efisien dan teknologi, sedangkan Tradisional terdiri dari : Ornamental, simbolis, tegas, keras, magis, dan dramatis, dengan demikian unsure unsure tradisi inilah yang akan membentuk identitas dari disain busana.

hiasnya atau ornament digunakan warna merah, putih, dan hitam yang merupakan cirri khas warna tradisi suku batak.

- d. Konsep material, material yang digunakan adalah bahan tekstil polos yang pemeliharaannya dapat dicuci dan di setrika , dan benang sulam sebagai penerapan ornamennya sehingga benar benar busana tersebut mempunyai unsure dekorat

Letak hiasan pada busana adalah pada a) Bagian pinggiran busana yaitu Pola lajur tepi merupakan pola yang diterapkan dalam menghias salah satu bagian dari tepi busana misalnya bagian tepi kelim . perulangan-perulangan motif yang membentuk untaian lurus atau berombak maksudnya ragam hias tepi atau pinggiran berada pada batas dimana batas tersebut berupa dua garis lurus maupun garis melengkung. Lebar dari garis batas menentukan lebarnya hiasan pinggiran. Hiasan harus digambar di dalam

kedua garis batas dan tak boleh sampai melebihinya sehingga kesannya baik. Dengan, selesainya motif di didisain, garis batas yang sebetulnya merupakan garis pertolongan, yang boleh saja di hapus. b) Bagian bidang busana terdiri di 1) Letak bagian pusat, letak pada tengah pusat berada disekitar bagian pinggang jika model gaun, pas dada pada blus , pada bagian tengah muka memanjang dari atas sampai pinggang bahkansampai bawah rok,2) bagian tengah sisi, 3) bagian sudut, 4) garis leher, yaitu motif diletakkan disekitar garis leher yang mengikuti bentuk garis antara lain bulat oval, segi empat, segi lima dan sebagainya, karena itu kita harus menyesuaikan bentuk motif

dengan bentuk garis leher sehingga motif tersebut lebih memperindah bentuk 5) kerah, 6) bagian bawah rok, 7) bagian bawah blus, 8) bagian lengan dan sebagainya.. Contoh gambar motif ulos yang akan di terapkan.

Ornamen sebagai ragam hias diterapkan selain mempunyai fungsi penghias busana juga memiliki nilai simbolis tertentu didalamnya yaitu norma adat, karena itu bentuk motif dan penempatannya pada busana ditentukan juga oleh norma norma adat untuk menghindari timbulnya salah pengertian akan makna atau nilai simbolis yang terkandung di dalamnya. Contoh gambar model dengan hiasan ornament ulos.

Contoh gambar disain busana dengan motif



C. PENUTUP

Suku batak adalah salah satu suku yang tersebar di Negara Indonesia, dengan kekayaan peninggalan sejarah yang sangat tinggi yaitu berupa artefak teraga dan artefak tidak teraga. Ulos termasuk bagian artefak teraga yang mempunyai arti simbolik, Bahan tenunan ulos sudah banyak didisain menjadi suatu model busana namun karena bahan tenunan ulos yang tidak tahan cuci dan setrika sehingga penggunaan busana menjadi terbatas.

Untuk tetap memperkenalkan daerah batak pada suku suku lain di Indonesia corak uolos batak yang indah dan unik yang disebut ornamen dijadikan sebagai unsur dekoratif atau detail pada busana dimana bahan utama busana adalah bahan katun polos (bukan tenunan ulos batak) dengan memadukan unsur modern dan tradisioal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoemena (2000) . *Dasar dasar Disain*. Jakarta. Depdikbud
- Marian.L.Davis (1980). *Visual Design in Dress*, Englewood Cliff , New Jersey
- Mary Thomas, 1969. *Embroidery Book*. New York. Gramercy
- Muliawan, Porrie . (2002). *Menggambar Mode Busana*. Jakarta : Gunung Mulia
- Pangaribuan Yetty (2011). *Disain Ragam Hias*. Unimed,
- Ritu. 1998. *Lates Neck Designs*, Delhi, Nishi
- Sirait Baginda (1980) *Pengumpulan dan Dokumentasi Tradisional Di Sumatera utara* Pemprosu . Laporan Penelitian
- Wasia Roesbani.1982.*Ketrampilan Menghias Kain*.BandungAngkasa.